



Peranan Perempuan Pesisir Terhadap Perekonomian Keluarga

Ardheny Wisnu Wardana^{1*}, Siti Anisa Arum² & Saripah³

^{1,2,3}Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

*Email Korespondensi: ardhenywisnuwardana@gmail.com

Article Info

Article history:

Received September 11, 2022

Revised September 17, 2022

Accepted September 25, 2022

Keywords:

Perempuan Nelayan
Masyarakat Pesisir
Keluarga

ABSTRACT

Menurut sosiologi, bahwa karakteristik masyarakat pesisir dengan masyarakat agraris sangat berbeda. Yang dimana karakteristik masyarakat pesisir seperti nelayan masih menghadapi suatu sumber daya dengan bersifat akses terbuka (*open access*). Artinya nelayan masih berpindah-pindah untuk mencari hasil tangkapan yang maksimal, dengan risiko yang begitu tinggi pula. Oleh karena itu dengan adanya karakteristik itulah nelayan cenderung memiliki karakter yang keras, tegas dan terbuka. Selain itu masyarakat pesisir di Indonesia sangat identik dengan keteringgalan dan kemiskinan, oleh sebab itu masih banyak masyarakat yang mengalami kemiskinan, hal ini juga dilihat dari banyaknya kaum perempuan yang ikut serta dalam membantu suaminya untuk mencari hasil tangkapan di laut. Hal ini bertujuan untuk memperoleh hasil yang banyak, mencukupi kebutuhan rumah tangga. Perempuan juga bertanggung jawab atas tugasnya sebagai istri dan ibu bagi keluarganya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, pengumpulan data melalui wawancara. Lokasi penelitian ini yaitu di Desa Kundur, Karimun, Kepulauan Riau. Dan dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya peranan tersendiri bagi perempuan pesisir dimana peran mereka turut menjadi tulang punggung keluarga, mereka membantu suaminya mengelola hasil tangkapan menjadi hasil yang bisa di manfaatkan, dan mereka juga memasarkan hasil tangkapan ke pasar-pasar.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to Cite:

Wardana, A. W., Arum, S. A., & Saripah. (2022). Peranan Perempuan Pesisir Terhadap Perekonomian Keluarga. *Social Issues Quarterly*, 1(1): 45-57.



PENDAHULUAN

Peran seorang perempuan dalam keluarga adalah sangat begitu penting, yang di mana seorang perempuan berkewajiban mengurus keperluan rumah tangga dalam keluarganya. Seperti pekerjaan rumah, memasak, mencuci dan mengurus suami dan anaknya. Namun masih banyak juga perempuan yang bekerja untuk membantu suaminya dalam mencari nafkah demi keluarganya, karena Peran Perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga sangat penting supaya dapat mengatasi kemiskinan (Wirdayanti T, 2019). Misalnya yang sering terjadi pada masyarakat pesisir di Indonesia, yang di mana banyaknya perempuan pesisir yang bekerja membantu keluarganya untuk kebutuhan ekonomi keluarganya dalam mencari ikan.

Pada dasarnya masyarakat pesisir adalah suatu sekelompok masyarakat atau individu yang bertempat tinggal di daerah pesisir selain itu juga bersumber kehidupan perekonomiannya yang bergantung pada sumber daya laut. Mereka yang terdiri dari buruh nelayan dan pemilik nelayan. Dan selain itu Indonesia merupakan Negara kepulauan dengan luas wilayah 70% yang merupakan sebagiannya lautan. Dan wilayah lautan di Indonesia ini sangat berpesatnya suatu potensial perekonomian perikanan yang sangat beragam dan sangat begitu besar juga. Potensi laut yang sangat begitu besar tersebut di antaranya terdapat beragam jenis ikan yang berada di lautan Indonesia dan selain itu adanya terumbu karang yang sangat berpotensi. Dengan adanya potensi wilayah kelautan yang begitu besar di Indonesia tentu hal ini akan menyebabkan suatu tingkat kemiskinan yang tinggi dibandingkan dengan masyarakat petani. Yang di mana para nelayan ini yang bergantung pada musim, alat tangkap yang masih tradisional dan kebudayaan sosial pada nelayan yang masih belum kondusif (sabarisman, 2017).

Sumber daya perikanan yang berlimpah di Indonesia belum tentu dapat diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia yang berada di daerah pesisir selain itu belum diimbangi juga dengan sarana yang begitu memadai. Dalam hal ini tentu akan menyebabkan kemiskinan pada masyarakat pesisir tersebut. Sebagaimana dalam data pada tahun 2011 tercatat bahwa masyarakat miskin di wilayah pesisir mencapai 7, 87 juta jiwa yang bermukim di 10.000 desa pesisir. Padahal di sisi lain potensi kelautan di Indonesia sangat begitu berpotensi berdasarkan data KKP Tahun



2014 adalah 6.520 juta ton/tahun. Namun hal ini sangat begitu buruk bagi perekonomian di wilayah pesisir.

Dalam kondisi kesulitan perekonomian yang di hadapi oleh rumah tangga nelayan tersebut, membuat para perempuan pesisir tersebut harus turun tangan dalam membantu kepala keluarga mereka dalam mencari nafkah. Hal ini guna mencari tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal ini lah yang membuat munculnya sebuah peranan perempuan pesisir. Peranan perempuan nelayan inilah yang menjadi salah satu harapan dalam pengembangan strategis nafkah berkelanjutan. Yang di mana secara tidak langsung seorang perempuan pesisir di tuntut untuk bisa melakukan suatu kegiatan yang produktif dalam membantu kepala keluarga mereka dan selain itu mereka juga harus melakukan suatu kewajiban mereka sebagaimana sebagai seorang perempuan atau ibu. Yang di mana harus mengurus rumah tangga mereka juga seperti memasak, mencuci dan mengurus rumah (nina evi nur laila, 2015).

Seperti yang terjadi pada masyarakat pesisir di Indonesia bahwa masyarakat pesisir identik dengan suatu ketertinggalan dan kemiskinan. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa kekayaan sumber laut di Indonesia sangatlah berlimpah akan kekayaanya. Tetapi nelayan di Indonesia begitu identik dengan suatu kemiskinan, yang mana kemiskinan pada nelayan di Indonesia terdiri dari dua bagian yaitu, kemiskinan relatif yang dimana suatu kemiskinan yang di ukur dengan membandingkan satu kelompok pendapatan dengan kelompok pendapatan lainnya. Seperti menbandingkan suatu pendapatan kelompok nelayan dengan kelompok lainnya. Sedangkan kemiskinan absolut yaitu kemiskinan yang di ukur dari garis kemiskinan pada nelayan tersebut (satria, 2015).

Secara keseluruhan bahwa kemiskinan juga dapat dilakukan berdasarkan faktor yang menyebabkan kemiskinan tersebut, yang mana terdapat dua aliran pada kemiskinan tersebut di antaranya pada aliran modernisasi yaitu kemiskinan yang disebabkan dari internal masyarakat tersebut. Faktor ini di sebabkan dengan adanya suatu budaya (malas), modal, maupun teknologi dan sumber daya alam yang tersedia. Oleh karena itu perlu adanya suatu perbaikan dari permasalahan tersebut. Aliran selanjutnya yaitu structural yaitu aliran yang bukan karena adanya



suatu keterbatasan modal, teknologi tetapi karena adanya suatu faktor eksternal yang menghambat proses mobilitas vertikal nelayan (Bedy kurnia, T Romi Marnelly, 2016).

Kemudian, selain karena lemahnya pada suatu posisi nelayan tersebut ataupun dalam membudidayakan ikan dalam suatu pemasaran (Satria, arif, 2015). Seperti yang terjadi di desa kundur yang di mana desa tersebut adalah salah satu desa pesisir atau wilayah pesisir yang di mana mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan. Yang sumber perekonomiannya sangat bergantung pada hasil tangkap di laut. Selain itu pada desa kundur tersebut juga banyak perempuan pesisirnya, hal ini juga berpengaruh kepada peran perempuan pesisir itu sendiri. Yang di mana peran perempuan pesisir dari desa kundur tersebut sangat begitu penting bagi kelangsungan kehidupan keluarga mereka. Yang di mana perempuan pesisir tersebut ikut serta dalam mencari nafkah di laut dan diuntut harus bisa melakukan suatu aktivitas yang produktif. Hal ini seperti dalam kegiatan mengolah hasil tangkapan ikan mereka yang kemudian dapat mereka jual ke pasar atau di jual secara langsung kepada orang sekitar mereka.

Selain itu peran perempuan pesisir juga harus mengurusui keluarga mereka. Sebagaimana dalam analisi pada beban kerja kaum perempuan di dunia ketiga, Caroline Moser (1993) pada konsep triple roles. Yang dimana pada konsep ini perempuan memiliki beban ganda dalam kehidupannya sehari-hari yang dimana perempuan diuntut menangani pekerjaan domestik, produksi dan pengelolaan komunitas secara bersama. Pada peran domestik tersebut seorang perempuan pesisir berkedudukan sebagai ibu dari anaknya dan istri dari suaminya, hal ini di maksud bahwa perempuan harus mengurusui rumah tangga mereka juga.

Kewajiban selanjutnya peran produktif pada perempuan tersebut, peran yang di maksud ini adalah peran perempuan dalam memperoleh penghasilan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Kegiatan ini bisa berbentuk menjual hasil tangkapan ikan tersebut maupun mengolah hasil tangkapan tersebut. Kewajiban terakhir yakni pengelolaan komunitas secara bersama, hal ini dimaksud yakni perempuan juga harus bisa mengelola potensi komunitasnya sebagai perempuan pesisir yang juga berguna untuk kepentingan kehidupan perekonomian keluarga. Contoh, arisan, tabungan, simpan pinjam dan lainnya. Dari ketiga peranan perempuan pesisir di atas bahwa



perempuan pesisir juga memiliki suatu peranan yang begitu kuat baik dalam keluarga, tatanan perekonomian maupun dalam kehidupan sosial dan masyarakat (Mardiyah, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, gender dapat dikonsepsikan sebagai suatu sifat yang melekat pada seorang perempuan maupun laki-laki yang di konstruksi secara sosial maupun kultural. Contohnya sifat perempuan yang identik dengan sifat lemah lembut, penyayang, emosional dan lainnya. Sedangkan laki-laki identik dengan sifat yang keras, kuat dan perkasa. Namun pada ciri-ciri tersebut pada saat sekarang sudah tidak berlaku lagi bagi kaum laki-laki maupun kaum perempuan. Perubahan dan ciri-ciri tersebut dapat dipertukarkan dan dapat terjadi dari waktu ke waktu dan di mana saja. Seperti yang terjadi pada saat ini bahwa banyaknya perempuan yang melakukan suatu pekerjaan yang di lakukan oleh laki, baik dari segi profesi, kedudukan, dan pada suatu peranan perempuan pesisir yang ikut serta dalam membantu suaminya dalam mencari nafkah. Hal ini tentu melewati proses yang tidak mudah yakni proses sosialisasi, penguatan, konstruksi sosial, kultur, agama dan bahkan melalui proses pada suatu Negara (Fakih, 2013).

Sebagaimana pada uraian di atas bahwa perempuan pesisir ikut serta dalam kegiatan memenuhi kebutuhan hidup keluarga, seperti mengolah hasil tangkapan, menjual hasil tangkapan, bahkan ada juga yang membantu suaminya dalam berlayar, serta mengurus rumah tangga. Berdasarkan kajian Wahyuni dkk (2022) menyebutkan bahwa perempuan memiliki self-agency yang tidak terlepas dari perlawanan mereka terhadap situasi ketidakadilan. Dari hal ini kita bisa lihat bahwa pada perbedaan gender dalam masyarakat nelayan berpengaruh pada keterlibatan mereka dalam sektor perekonomian nelayan. Pada dasarnya memang apa yang laki-laki lakukan perempuan dapat juga melakukannya dan begitu pula apa yang di lakukan perempuan kaum laki-laki juga dapat melakukannya (Mardiyah, 2017).

Berdasarkan struktur sosial masyarakat pesisir bahwa menempatkan kaum perempuan pada posisi dan suatu peranan yang sangat baik yang berfungsi sebagai manifestasi dari suatu karakteristik aktivitas perekonomian pada masyarakat nelayan ataupun pada hasil tangkap. Pada suatu posisi tersebut tentu menempatkan pada perempuan pesisir dalam memainkan suatu peranan dalam hal menjaga suatu keberlangsungan hidup keluarganya dan ekonomi. Dalam hal ini tentu



merupakan karena adanya tuntutan yang bersifat alamiah bukan karena faktor dari kesetaraan gender tersebut. Namun dengan berjalannya waktu terjadinya suatu perubahan-perubahan yang terjadi karena adanya faktor kebijakan ekonomi Negara, dampak dari suatu global pada kehidupan nelayan serta pengelolaan sumber daya laut tersebut. Hal ini tentu menimbulkan suatu beban bagi perempuan pesisir terkhususnya pada perekonomian masyarakat pesisir (Kusnadi, 2008).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yakni dengan cara wawancara mendalam dengan menggunakan pertanyaan yang mendalam mengenai penelitian tersebut dan dengan studi literatur yang berkaitan penelitian tersebut. Metode kuantitatif dilakukan dengan cara wawancara dan menggunakan pedoman wawancara sebagai instrument penelitian. Pengambilan data tersebut dilakukan pada bulan Mei tanggal 26 Tahun 2022, Desa Kundur, Provinsi Kepulauan Riau. Pemilihan lokasi tersebut dengan alasan mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai nelayan dan terdiri banyak perairan di desa tersebut. Selain itu responden yang kami dapatkan terdiri dari 2 orang ibu rumah tangga nelayan yang dipilih secara bertujuan (*purposive*), hal ini dilakukan dengan beberapa alasan perempuan atau ibu rumah tangga nelayan melakukan kegiatan secara aktif produktif nelayan yang untuk sumber nafkah. Informan dalam penelitian ini dilakukan dengan masyarakat nelayan tersebut, kerabat dari perempuan dan pemilik kapal nelayan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Sawang Laut Kecamatan Kundur Barat Kabupaten Karimun

Kabupaten Karimun adalah salah satu kabupaten yang berada di Kepulauan Riau. Dengan wilayah laut yang berada dibatas wilayah 4 mil yang diukur dari garis pantai kearah laut lepas. Selain itu secara administrasi wilayah karimun terdapat 2 selat, 1 semenanjung, 3 kabupaten dan 1 kota dan terletak disemenanjung Malaysia. Dan secara geostrategisnya kabupaten Karimun termasuk wilayah dengan pengembangan perekonomian yang tinggi dan termasuk kedalam salah



satu dari empat kabupaten yang sebagian wilayahnya sebagai kawasan perdagangan bebas dan pelabuhan bebas.

Secara administrasi kabupaten Karimun terdiri 12 kecamatan, 29 kelurahan dan 42 desa dengan ibukota yang terletak di Tanjung Balai, Kabupaten Karimun. Selain itu berdasarkan peraturan Daerah Kabupaten Karimun Nomor 16 Tahun 2001 tentang pembentukan kecamatan kelurahan dan desa di kabupaten karimun. Bahwa pada suatu kegiatan pemerintah desa di wilayah tersebut berjalan dengan baik sebagaimana yang tertuang dalam dalam APBD desa.

Faktor-Faktor Internal Informan

a) Profil Demografi dan Profil Rumah Tangga Informan

Pada suatu profil demografi responden tersebut meliputi usia responden, tingkat pendidikan responden, status pekerjaan pada responden tersebut dan pendapatan yang diperoleh oleh perempuan nelayan tersebut dalam membantu kepala keluarga mereka. Berikut penjelasan pada komponen-komponen diatas sebagai berikut :

1. Usia

Yang dimana usia pada perempuan nelayan di desa sawang laut kecamatan kundur Barat Kabupaten Karimun, dari responden yang kami dapatkan tersebut dengan umur produktif yang dalam skala dewasa yakni 35 tahun sampai 45 tahun. Yang dimana perempuan nelayan tersebut dengan motif untuk membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan keluarganya tersebut.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah salah satu penunjang pada sektor pekerjaan yang akan kita cari atau yang kita mau. Maka suatu pekerjaan seseorang dapat diukur atau dapat diproporsikan berdasarkan tingkat pendidikan seseorang tersebut. Sebagaimana pada responden perempuan nelayan pada desa Sawang Laut kecamatan kundur kabupaten Karimun rata-rata hanya berpendidikan terakhir yaitu Sekolah Dasar (SD). Dan hal ini yang membuat mereka hanya bisa membantu kepala keluarga mereka dalam hal sektor nelayan.

3. Status Pekerjaan



Dari narasumber yang kami wawancarai bahwa mereka berstatus pekerjaan sebagai memproduksi hasil tangkapan yang dihasilkan dari suami mereka, yang kemudian mereka olah menjadi hasil yang cukup produktif seperti diolah menjadi kerupuk ikan selain itu hasilnya juga dijual ke toko ikan dan hasil lainnya digunakan sebagai bahan makan mereka sehari-hari.

4. Pendapatan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di desa Sawang Laut kecamatan Kundur Barat Kabupaten Karimun tersebut yang menggunakan teknik penelitian sengaja bahwa para perempuan nelayan di desa tersebut yang bekerja membantu suaminya dalam nelayan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Mereka menghasilkan suatu pendapatan dari hasil menjual hasil tangkapan mereka dan olahan kerupuk ikan yang mereka jual tersebut bisa mencapai 300.000 per minggunya. Yang kemudian mereka bagi hasilkan kepada teman atau saudara mereka yang ikut memproduksi hasil tangkapan tersebut.

b) Strategi Mencari Nafkah Informan

1. Waktu

Sebagian besar informan meluangkan waktunya dengan cukup penuh besar dan pengorbanan. Yang dimana mereka harus bisa meluangkan waktu mereka untuk keluarga dan membantu kepala keluarga mereka dalam mencari nafkah keluarganya. Dan rata-rata responden memiliki waktu hanya 10 jam dalam seharinya. Dan waktu ini di bagikan menjadi yakni waktu untuk kegiatan reproduktif (domestik) dan waktu produktif. Selain itu ada juga waktu yang diluangkan untuk kegiatan sosial lainnya dalam perjam dan di hari libur.

2. Kontribusi pendapatan perempuan terhadap pendapatan Rumah Tangga

Perempuan nelayan ikut dalam memberikan suatu pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya tersebut. Hal ini dikarenakan suatu adanya tuntutan kehidupan.



Perempuan Nelayan dalam Sektor Ekonomi

Peranan pada kaum perempuan secara umum dapat di bedakan menjadi dua bagian yakni sebagai peran domestik dan peran publik. Yang sebagaimana bahwa peran perempuan pesisir sangat begitu di perlukan untuk menjaga kestabilan perekonomian keluarga. Selain itu pada era revolusi saat ini kedudukan kaum perempuan sudah mengalami suatu kemerdekaan dalam hal dunia pekerjaan. Meskipun demikian perempuan juga tetap menjadi suatu pemangku dalam keluarganya (Jusnawati, 2019). Sebagaimana situasi di lokasi penelitian pada konteks masyarakat di Desa Sawang Laut memiliki wilayah pesisir yang menjadi salah satu sumber mata pencaharian, salah satu mata pencahariannya yaitu sebagai nelayan, pada aktivitas didalam suaminya bekerja sebagai nelayan menurut hasil penelitian ini bahwasanya perempuan pesisir ikut bekerja didalam aktivitas ekonomi keluarga, pada hasil penelitian ini juga menggambarkan bahawasanya peran perempuan pesisir terhadap keluarga.

Peran perempuan didalam masyarakat pesisir ini ia memiliki peran ganda yang harus dijalankan karena untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang dimana pendapatan suami kurang untuk bisa mencukupi kebutuhan perekonomian keluarga, didalam peran perempuan di Desa Sawang Laut ini membantu ekonomi keluarga melalui mengelola ikan yang menjadi kerupuk ikan yang bisa dijual, yang dilakukan secara bersamaan dengan saudaranya, baik didalam mengelola ikan, menjemur, menggoreng, dan lain sebagainya sehingga bisa terjual menjadi kerupuk yang diinginkan.

Kegiatan yang dilakukan oleh perempuan pesisir ini dilakukan setiap hari, karena pada pekerjaan suaminya menghasilkan ikan yang naik turun setiap harinya, pada pendapatan yang kurang memadai perempuan ini membuat suatu usaha yang menguntungkan yaitu yang sudah dijelaskan tadi, yaitu usaha menjual kerupuk ikan, Menurut Hasil penelitian ini Tujuan perempuan didalam membantu suaminya bekerja yaitu sebagai berikut :

a. Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga

Pada situasi perekonomian yang bisa dikatakan sangat rendah ini membuat perempuan memiliki peran ganda yaitu membantu suaminya didalam memenuhi kebutuhan ekonomi mereka, ketidakpastian yang naik turun pendapatan yang dihasilkan oleh kepala keluarga sebagai nelayan



ini mendorong anggota ibu rumah tangga nelayan untuk bekerja agar memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga.

Peran perempuan ekonomi rumah tangga nelayan ini mengurus rumah tangga ini pasti merupakan suatu prioritas utama didalam keluarga , mendampingi suami , mengurus anak-anak serta membantu keluarga bekerja sebagai penjual kerupuk ikan, didalam segi sandang, pangan dan papan bisa dikatakan bisa untuk dipenuhi tetapi didalam sektor untuk membantu membayar beban yang ada dirumah misalnya listrik, air, dan yang lain sebagainya juga harus dipenuhi dan dicukupi, didalam sektor perekonomian keluarga ini membuat perempuan ini juga harus ikut serta didalam membantu perekonomian keluarga mereka sendiri. Didalam kebutuhan sehari-hari misalnya pada makan, biaya pendidikan , dan yang lainnya juga harus dipenuhi dan dijalani, ini merupakan alasan yang paling utama didalam tujuan perempuan ikut membantu suaminya bekerja sebagai nelayan.

b. Mempunyai Usaha Kecil Menengah

Masyarakat pesisir ini mempunyai ide yang bagus yaitu usaha kecil-kecilan yaitu dengan menjual kerupuk ikan, mengelola ikan menjadi kerupuk yang bisa dijual, dengan mempunyai usaha kecil ini pastinya akan memiliki pendapatan perminggu yang lumayan bisa dari lebih dari cukup walaupun hanya dibagi dua dengan saudaranya, tetapi bisa mempunyai pekerjaan yang tetap , tidak hanya itu mereka juga mempunyai skil didalam dunia pekerjaan yang ia lakukan tanpa merepotkan bantuan orang lain, hal ini bisa dikatakan dengan perempuan mandiri karena mereka mempunyai pekerjaan yang tetap yang bisa menghasilkan uang , dan malahan istrinya yang membantu perekonomian di dalam keluarga.

c. Mengembangkan Usaha Menjadi Penjual Kerupuk ikan

Pada kegiatan ini merupakan hal yang sangat positif sekali terhadap masyarakat pesisir yang berprofesi menjadi penjual kerupuk ikan, yang mana mereka mempunyai bakat dan skil yang mana menjual kerupuk ikan menjadi salah satu target mereka didalam dunia usaha kecil-kecilan yang dibangun, tentu saja hal ini membuat mereka bisa mengembangkan usaha mereka sendiri dan bisa juga mengembangkan bakat mereka didalam mengelola ikan menjadi penjual ikan yang



sukses. Guna untuk memenuhi dan meningkatkan perekonomian keluarga di masyarakat pesisir didalam perekonomian keluarga.

Nelayan adalah suatu golongan di masyarakat yang dimana masyarakat pesisir sangat menggantungkan hidupnya dengan perikanan tangkap ikan dilaut. Pada tangkapan ikan yang didapatkan salah satunya sangat bergantung pada musim, pada perekonomian yang sangat rendah ini, membuat kebutuhan keluarga ini harus tetap dipenuhi , agar kebutuhan tetap bisa dipenuhi , maka dari itu timbulh strategi pada mencari nafkah, dimana munculnya peran perempuan didalam mencari nafkah (peranan perempuan pesisir terhadap keluarga).

Peran perempuan juga menjadi suatu harapan didalam pengembangan strategi mencari nafkah, dimana perempuan ini dituntut untuk bisa melakukan atau membantu suaminya didalam bekerja demi untuk mencukupi kebutuhan ekonomi. Perempuan yang ikut membantu suaminya bekerja yang mencari nafkah tambahan yang harus mencurahkan waktu yang lebih banyak dari suami yang pergi melaut mencari ikan. Hal ini dikarenakan perempuan harus tetap melakukan peran reproduktif dan peran sosialnya guna untuk mempertahankan masyarakat sekitar.

Terdapat faktor yang mendorong perempuan yang harus bekerja mencari nafkah tambahan keluarganya yang meliputi faktor ekonomi, sosial, dan budaya, pada kertagantungan suami yang bekerja sebagai nelayan ialah pada faktor musim. Kesulitan ekonomi yang dihadapi pada rumah tangga masyarakat nelayan membuat perempuan harus membantu mencari tambahan sampingan dengan memanfaatkan ikan separuh yang tidak dijual dengan membuatnya sebagai kerupuk ikan, dan dijual dengan bentuk kemasan yang sudah jadi bisa juga dijual dengan bentuk kemasan yang belum jadi.

Pola hidup merupakan nilai dan sikap dalam lingkungan dan keluarga. Adanya peran perempuan pesisir dalam meningkatkan ekonomi keluarga menjadi satu tatanan pola dalam kehidupan keluarga nelayan di kacamatan kundur barat. Perempuan juga menjadi tiang penopang dalam mencukupi kebutuhan perekonomian keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dalam kehidupan nelayan yang tergolong lemah/rendah peran perempuan sering terabaikan sebagai kelompok kerja yang produktif.



Dengan peran perempuan yang ikut bekerja membantu suaminya ini tentu saja memiliki dampak terhadap perempuan yang bekerja terhadap keluarga, dimana didalam keluarga perempuan ini mencakup beberapa peranan, dimana peran tersebut meliputi peran sebagai istri, peran sebagai ibu, dan juga ibu yang berkarir (bekerja). Seorang istri, ialah harus mapu menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai seorang istri seperti melayani suami, menjaga kebersihan, mengatur keuangan, menjaga dan merawat anak, dan lain sebagainya. Hal inilah yang harus dijaga oleh seorang istri guna agar hubungan antara suami dan istri ini tetap berjalan dengan harmonis.

Peran lainnya yaitu sebagai ibu didalam keluarga intinya seorang ibu rumah tangga, mampu mengelola urusan rumah tangga dan beraktivitas didalamnya, ketika ibu memberikan peran yang sangat penting bagi pembentukan didalam keluarga ini didalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dimana kehidupan yang sehat sejahtera dan dapat dijalankan didalam kehidupan sehari-hari. pada kegiatan yang dilakukan oleh perempuan didalam keluarga ini tidak hanya sebagai istri dan ibu rumah tangga saja, melainkan ada juga yang memiliki pekerjaan diluar rumah, seperti bekerja yang membantu suaminya untuk mencukupi segala kebutuhan hidupnya sehari-hari. didalam memainkan peran ganda tersebut tentunya tidak mudah bukan, karena perempuan yang memiliki peran ganda ini harus pandai dalam mengatur waktu di dalam melaksanakan segala pekerjaan yang dilakukan sehari-hari sebagai contoh ibu rumah tangga di Desa Sawang Laut Kecamatan Kundur Barat Kabupaten Karimun.

PENUTUP

Peran seorang perempuan dalam keluarga begitu sangat penting, yang di mana seorang perempuan berkewajiban mengurus keperluan rumah tangga dalam keluarganya. Seperti pekerjaan rumah, memasak, mencuci dan mengurus suami dan anaknya. Namun masih banyak juga perempuan yang bekerja untuk membantu suaminya dalam mencari nafkah demi keluarganya. Misalnya yang sering terjadi pada masyarakat pesisir di Indonesia, yang di mana banyaknya perempuan pesisir yang bekerja membantu keluarganya untuk kebutuhan ekonomi keluarganya. Pada dasarnya masyarakat pesisir adalah suatu sekelompok masyarakat atau individu yang



bertempat tinggal di daerah pesisir selain itu juga bersumber kehidupan perekonomiannya yang bergantung pada sumber daya laut.

Ada beberapa faktor internal informan, dalam hal ini seperti profil demografi dan profil rumah tangga nelayan. Dalam mencari nafkah terdapat beberapa strategi yang harus diperhatikan perempuan nelayan seperti memiliki usaha sampingan. Sebagian besar informan meluangkan waktu untuk membantu dan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dengan mempunyai usaha kecil sendiri. Mereka harus bisa meluangkan waktu mereka untuk keluarga dan membantu kepala keluarga mereka dalam mencari nafkah keluarganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bedy, K. T., & Romi, M. (2016). *KEHIDUPAN NELAYAN PEREMPUAN (studi kasus perempuan nelayan di Desa)*. diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/127284-ID-kehidupan-nelayan-perempuan-studi-kasus.pdf>.
- Fakih, D. M. (2013). *analisis gender*. yogyakarta: pustaka pelajar.
- Jusnawati, B. A. (2019). Analisis Peren Perempuan Pesisir Dalam Usaha Ekonomi Produktif Rumah Tangga Di Kelurahan Cambaya Kota Makasar. <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/jurnalcommercium/article/download/1435/997>, 10-11.
- Kusnadi. (2008). Pemberdayaan Perempuan Pesisir. *fib.unej.ac.id*, 2-3.
- Mardiyah. (2017). Peran Perempuan Pandulung Dalam Pemberdayaan Ekonomi Pesisir Di Unglengro Kabupaten Pinrang. <https://ejournal.iainpare.ac.id/index.php/almaiya/article/view/504/383>, 5.
- Nina, E. L. (2015). Strategi Nafkah Perempuan Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=STRATEGI+NAFKAH+PEREMPUAN+NELAYAN+TERHADAP+PENDAPATAN+KELUARGA&btnG=, 1-8.
- Sabarisman, M. (2017). Identifikasi Dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pesisir. <https://ejournal.kemensos.go.id/index.php/Sosioinforma/article/download/707/627/3421>, 1-9.
- Satria, A. (2015). *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Jakarta: Buku Obor.
- Wahyuni, S., Niko, N., & Elsera, M. (2022). Self-Agency Perempuan Nelayan di Kampung Bulang, Kota Tanjungpinang Kepulauan Riau. *Jurnal Bestari*, 3(1):48-59.



Wirdayanti, T. S. (2019). *Peran Ganda Istri Nelayan Pada Masyarakat Pesisir Di Desa*. diakses dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/viewFile/26513/26129>.